

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, dipaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan penelitian disajikan sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal. Sementara itu, implikasi, dan rekomendasi penelitian merupakan saran yang disampaikan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, kepada pemecahan masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian, dan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan. Ketiga hal tersebut dipaparkan secara berurutan sebagai berikut.

A. Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- (1) Bentuk lingual idiom bahasa Indonesia berunsur anggota tubuh manusia bagian *kepala* ada yang berupa frasa nominal berstruktur (N+N), (N+A), (Adv+Adv+N+N); frasa adjektival berstruktur (A+N); frasa verbal berstruktur (V+N), (V+A), (V+Num), (V+FN), (V+FPrep), dan (Adv+V); dan frasa numeralia (Adv+Num+N). Kemudian, terdapat bentuk lingual idiom bahasa Indonesia berunsur anggota tubuh manusia bagian *hati* yang berupa frasa nominal berunsur (N+N), (FN+N), (N+A), (N+V); frasa adjektival berunsur (A+N), (Adv+FA); frasa verbal berunsur (V+N), (V+Fprep), (V+A), (FV+N), (V+V), (V+FV) dan dan frasa preposisional berstruktur (Prep+N+Prep+N). Selanjutnya, terdapat bentuk lingual idiom bahasa Indonesia berunsur anggota tubuh manusia bagian *tangan* yang berupa frasa nominal berunsur (N+N), (N+A), (N+Prep), (N+Num); frasa adjektival berstruktur (A+N); frasa verbal berstruktur (V+N), (V+FN), (FV+A), (FV+N), (V+Prep), (V+A), dan (Adv + FV).
- (2) Bentuk lingual idiom bahasa Korea berunsur anggota tubuh manusia bagian *kepala* ada yang berupa klausa berstruktur (N+P+V); frasa verbal (N+P+V), (N+P dan FV); frasa adjektival (N+P+A), (N+P+FA). Kemudian, terdapat bentuk lingual idiom bahasa Korea berunsur anggota tubuh manusia bagian *hati* yang berupa klausa berstruktur (N+P+V), frasa verbal (N+P+V), (FN+V),

Cho Sung Ok, 2017

STUDI KOMPARATIF IDIOM BAHASA INDONESIA DAN IDIOM BAHASA KOREA BERUNSUR ANGGOTA TUBUH MANUSIA

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(N+P+FV); frasa adjektival (N+P+A), (N+P+FA). Selanjutnya, terdapat bentuk lingual idiom bahasa Indonesia berunsur anggota tubuh manusia bagian *tangan* yang berupa klausa berunsur (N+P+V); frasa verbal berstruktur (N+P+V), (FN+V), (N+P+FV), frasa adjektival berstruktur (N+P+A), (FN+A), (FN+FA).

- (3) Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa makna yang muncul dari data-data tersebut ada yang berupa idiom penuh dan ada pula data yang berupa idiom sebagian. Idiom BI dan BK berunsur *kepala*, *tangan*, dan *hati* yang berupa idiom penuh tidak lagi melibatkan unsur-unsur pembentuknya dalam produksi makna. Artinya, makna yang dihasilkan benar-benar berbeda atau keluar dari makna unsur-unsur pembentuknya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Chaer (2009, hlm. 74) bahwa makna yang terkandung di dalam idiom tidak dapat “diramalkan” dari makna leksikal unsur-unsurnya, maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Namun demikian, ditemukan pula idiom yang berupa idiom sebagian yang masih mengandung makna dari salah satu unsur pembentuknya.
- (4) Terakhir, dari temuan-temuan bentuk lingual dan makna dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (a) bentuk yang sama atau mirip bisa mengandung makna yang sama atau mirip; (b) bentuk yang sama atau mirip bisa mengandung makna yang berbeda; (c) bentuk yang berbeda bisa mengandung makna yang sama atau mirip.

B. Implikasi

Terdapat beberapa implikasi dari penelitian ini, secara lebih rinci implikasi tersebut dapat disenaraikan sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini memanfaatkan data berupa idiom bahasa Indonesia dan idiom bahasa Korea sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi referensi bagi perkembangan kajian morfosemantis dalam bidang linguistik;
- (2) Di samping itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji bahasa, khususnya mengenai perbandingan idiom antara dua bahasa yang berbeda.

- (3) Bagi peneliti yang memiliki ketertarikan dengan bidang linguistik bandingan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perkembangan kajian analisis kontrastif dalam bidang linguistik.
- (4) Penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan bagi pelajar asing yang sedang belajar bahasa Indonesia agar dapat memahami bahasa dan budaya Indonesia melalui idiom-idiom dalam bahasa Indonesia;
- (5) Melalui penelitian ini diharapkan baik masyarakat Indonesia, maupun masyarakat Korea Selatan untuk menjaga dan melestarikan budaya masing-masing yang tercermin melalui idiom bahasa Indonesia dan idiom bahasa Korea.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan hasil dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

- (1) Penelitian ini terbatas pada pemanfaatan idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea berunsur kepala, hati, dan tangan yang berupa frasa, klausa, dan gabungan kata yang terdapat di dalam kamus. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat juga memanfaatkan data berupa pemakaian bahasa agar mendapatkan konteks informasi yang utuh.
- (2) Penelitian ini belum secara spesifik dan mendalam mengelompokkan idiom BI dan BK mana yang memiliki kesepadanan makna dan kesepadanan bentuk. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menyajikan perbedaan dan persamaan antara idiom-idiom yang dibandingkan secara detail dan sistematis.
- (3) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik serupa, data berupa idiom dapat juga dikaji melalui analisis kontrastif. Hal ini dilakukan agar unsur-unsur kebudayaan yang terekam dalam idiom (bentuk bahasa) dapat digali secara mendalam.
- (4) Melimpahnya data membuat peneliti cukup sulit untuk mengidentifikasi temuan secara cepat dan detail. Oleh karena itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menyiapkan instrumen yang efektif dalam pengolahan dan penyajian data.